



Pelatihan Dasar-Dasar Pembuatan Mind Mapping Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Krisnaldy¹, Effenly Sebastian Putera², Rahmayuni Wulandari³, Tedi
Muhammad⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: Dosen01890@unpam.ac.id

Abstract

Basic mind mapping training at Sekolah Islamiyah aimed to improve students' learning activeness. Mind mapping, a visual technique, helps structure ideas and concepts using keywords, colors, symbols, and images. The program was conducted through practice and mentoring, covering topic selection, idea branching, and visual element application. Results showed students became more enthusiastic, confident in expressing opinions, and better at organizing and remembering information. Therefore, mind mapping is an effective alternative learning method to enhance motivation and learning outcomes and is recommended for continuous implementation by teachers.

Keyword: *Mind Mapping, Keaktifan Belajar, Sekolah Islamiyah*

Abstrak

Pelatihan dasar pembuatan mind mapping di Sekolah Islamiyah bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Mind mapping sebagai teknik visual membantu memetakan ide dan konsep secara terstruktur melalui kata kunci, warna, simbol, dan gambar. Kegiatan dilakukan melalui praktik dan pendampingan mulai dari menentukan tema utama, mengembangkan cabang ide, hingga penggunaan elemen visual. Hasil menunjukkan siswa lebih antusias, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengorganisir informasi secara sistematis dan lebih mudah mengingat materi. Dengan demikian, mind mapping menjadi metode pembelajaran alternatif yang efektif meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar serta direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh guru.

Kata kunci: *Mind Mapping, Keaktifan Belajar, Sekolah Islamiyah*

INTRODUCTION

Keaktifan belajar merupakan indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Namun, siswa di Sekolah Islamiyah cenderung pasif karena dominasi metode pembelajaran tradisional seperti ceramah satu arah. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga materi pelajaran sulit dipahami dan diingat.

Teknik mind mapping hadir sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif. Dengan mengorganisir ide dalam bentuk peta pikiran yang visual dan menarik, teknik ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Mind mapping juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, analitis, dan terstruktur, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, era digital menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyerap informasi dengan cepat. Pelatihan mind mapping tidak hanya relevan untuk meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam membuat mind mapping sebagai alat bantu belajar yang efektif.

LITERATURE REVIEW

Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, keilmuan, dan pembelajaran agama bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Konsep pesantren telah ada sejak zaman kerajaan Islam di Nusantara dan terus berkembang hingga saat ini, menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dalam tinjauan pustaka ini, berbagai pandangan dan konsep tentang pesantren akan dibahas dari segi sejarah, pengaruhnya terhadap pendidikan, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern.

Pelayanan

Pelayanan kualitas dalam dunia pendidikan mengacu pada penyediaan layanan yang memenuhi atau melebihi harapan dan kebutuhan siswa atau santri. Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985) dalam teori mereka menyatakan bahwa kualitas pelayanan dapat diukur melalui beberapa dimensi, yaitu keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan bukti fisik (tangibles). Dalam konteks pesantren, penerapan konsep ini berarti bahwa pesantren harus memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan memuaskan bagi para santri, baik dari segi pendidikan agama maupun pengembangan karakter.

Kualitas

Menurut Miftahul Huda (2016), kualitas pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen pesantren itu sendiri. Manajemen yang baik akan mencakup

perencanaan pendidikan yang matang, pengelolaan sumber daya manusia (pengasuh, tenaga pengajar), serta pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh para kiai atau guru di pesantren sangat penting untuk memastikan para santri mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam dan pemahaman yang aplikatif.

Kualitas Pelayanan

Dalam konteks pesantren, beberapa dimensi yang perlu diperhatikan untuk memastikan pelayanan berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Keandalan (Reliability): Pesantren harus dapat menyediakan layanan pendidikan yang konsisten dan dapat dipercaya. Ini mencakup keandalan pengajaran yang diberikan oleh pengasuh, konsistensi dalam menjalankan kurikulum, serta keandalan dalam pengelolaan fasilitas dan sarana pendukung lainnya.
2. Daya Tanggap (Responsiveness): Pesantren harus responsif terhadap kebutuhan para santri dan masyarakat sekitar. Ini mencakup penerimaan terhadap kritik dan saran dari santri dan orang tua, serta kemampuan pesantren untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, seperti integrasi teknologi dalam pendidikan.
3. Jaminan (Assurance): Pesantren harus memberikan rasa aman dan nyaman bagi para santri. Hal ini berkaitan dengan kualitas pengasuhan dan pengajaran yang memadai, serta terciptanya lingkungan yang mendukung bagi perkembangan pribadi santri.
4. Empati (Empathy): Pesantren perlu memberikan perhatian yang baik kepada kebutuhan individu santri, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dalam hal ini, penting bagi pesantren untuk mengembangkan pendekatan yang personal dan peduli terhadap kesejahteraan santri.
5. Bukti Fisik (Tangibles): Fasilitas fisik yang dimiliki oleh pesantren juga mempengaruhi kualitas layanan pendidikan. Fasilitas yang bersih, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar akan meningkatkan kenyamanan para santri dalam menjalani kegiatan pendidikan di pesantren.

METHODS

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, Tangerang Selatan, pada 9 Desember 2024. Metode yang digunakan meliputi:

1. Presentasi Materi: Pengantar konsep mind mapping dan pentingnya keaktifan belajar.
2. Diskusi dan Tanya Jawab: Interaksi antara fasilitator dan siswa untuk memperjelas materi.
3. Simulasi Praktik: Siswa membuat mind map berdasarkan topik pelajaran yang relevan.



Gambar 1. Foto beberapa anggota panitia

RESULTS

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang cukup terlihat dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Mereka tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar, tetapi mulai aktif bertanya, memberikan tanggapan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Situasi kelas menjadi lebih hidup karena siswa terdorong untuk mengemukakan ide dan pendapatnya berdasarkan hasil pemetaan konsep yang mereka buat sendiri.

Kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi juga mengalami perkembangan. Saat diminta menjelaskan hasil *mind map*, sebagian besar siswa mampu menyampaikan informasi dengan runtut dan lebih percaya diri. Visualisasi konsep dalam bentuk cabang-cabang ide membantu mereka mengingat alur materi sehingga penjelasan menjadi lebih sistematis. Bahkan siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani tampil di depan kelas karena memiliki pegangan yang jelas dari peta pikirannya.

Dari sisi pemahaman materi, penggunaan *mind mapping* membantu siswa melihat keterkaitan antar konsep secara lebih utuh. Mereka tidak hanya menghafal isi pelajaran, tetapi memahami hubungan antara ide utama dan submateri. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru dengan penjelasan yang lebih logis dan tidak sekadar meniru contoh. Hasil diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan materi dengan kata-kata mereka sendiri.

Selain itu, metode pembelajaran ini meningkatkan motivasi belajar karena prosesnya lebih interaktif dan menyenangkan. Aktivitas menggambar, memberi warna, dan menyusun ide membuat siswa merasa pembelajaran tidak monoton. Mereka tampak lebih antusias mengikuti pelajaran hingga akhir kegiatan. Dengan demikian, penerapan *mind*

mapping tidak hanya mendukung pemahaman kognitif, tetapi juga membangun keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.



Gambar 2. Pemberian penghargaan kepada pimpinan pondok pesantren

DISCUSSION

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* berperan sebagai strategi pembelajaran aktif yang mampu mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi partisipatif. Peningkatan keaktifan siswa terjadi karena metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mengolah materi menjadi struktur konsep yang mereka pahami sendiri. Proses menyusun ide utama, cabang, dan subtopik mendorong siswa berpikir, berdiskusi, serta mengambil keputusan tentang informasi mana yang penting. Hal tersebut menjelaskan mengapa interaksi kelas menjadi lebih hidup dan komunikasi dua arah lebih sering terjadi.

Kemampuan presentasi yang lebih percaya diri juga berkaitan dengan adanya media bantu visual. *Mind map* berfungsi sebagai panduan berpikir sehingga siswa tidak perlu menghafal materi secara kaku. Dengan melihat alur konsep yang telah mereka buat, siswa dapat menjelaskan materi secara runtut. Rasa percaya diri muncul karena mereka memahami apa yang disampaikan, bukan sekadar mengingat teks. Kondisi ini memperlihatkan bahwa visualisasi konsep dapat mengurangi kecemasan saat berbicara di depan kelas sekaligus melatih keterampilan komunikasi akademik.

Peningkatan pemahaman materi menunjukkan bahwa *mind mapping* mendukung proses belajar bermakna. Siswa menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki melalui hubungan antar cabang ide. Ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan penjelasan logis, hal tersebut menandakan mereka telah melakukan pengolahan informasi, bukan hanya menghafal. Dengan demikian, metode ini membantu

pembentukan struktur pengetahuan yang lebih terorganisasi sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami.

Motivasi belajar yang meningkat juga dipengaruhi oleh karakteristik metode yang kreatif dan interaktif. Kegiatan menggambar, memberi warna, dan menyusun simbol membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah. Pengalaman belajar yang positif menimbulkan minat untuk terlibat hingga akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menarik memiliki hubungan erat dengan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, *mind mapping* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif berupa minat dan antusiasme belajar siswa.

CONCLUSION

Pelatihan *mind-mapping* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Islamiyah. Teknik ini tidak hanya membantu siswa mengorganisir informasi tetapi juga meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka. Diharapkan pelatihan ini dapat terus diterapkan sebagai bagian dari metode pembelajaran di sekolah.

REFERENCES

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Buzan, T. (2006). *Mind Mapping: Membuka Potensi Pikiran Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Novita, R., & Andriani, S. (2021). *Penerapan Teknik Mind Mapping*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123-132.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi*

Masyarakat Kreatif 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.